

Pengaruh Love of Money dan Trust on Government terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Study pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Padang)

Azzahra^{1*}, Herlina Helmy²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: azzahra0754@gmail.com

Tanggal Masuk:

26 Mei 2025

Tanggal Revisi:

14 Agustus 2025

Tanggal Diterima:

18 Agustus 2025

Keywords: *Taxpayer Compliance, Love of Money, Trust on Government*

How to cite (APA 6th style)

Azzahra & Helmy, Herlina (2025). Pengaruh *Love of Money* dan *Trust on Government* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Study pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (3), 1258-1269.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i3.3017>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

This study aims to analyze the influence of love of money and trust in government on taxpayer compliance. The population is individual taxpayers in Padang. A convenience sampling technique was employed, resulting in a total of 400 respondents. The data utilized in this study are primary data, collected through a survey by distributing questionnaires via Google Forms. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 25. The results indicate that: (1) love of money does not significantly affect taxpayer compliance, and (2) trust in government has a statistically significant positive impact on taxpayer compliance.

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur di Indonesia terus dilakukan untuk mendukung aktivitas masyarakat, khususnya dalam hal pengembangan ekonomi dan peningkatan aksesibilitas. Pembangunan ini memerlukan pendanaan yang cukup besar, sehingga pemerintah harus memastikan adanya keseimbangan yang tepat antara penerimaan dan pengeluaran negara. Menurut data dari Kementerian Keuangan, pajak merupakan sumber penerimaan terbesar bagi negara Indonesia. Pajak adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap individu, meskipun pemerintah tidak selalu memberikan kompensasi langsung berupa barang atau jasa sebagai imbalannya (Abdu and Adem, 2023).

Dalam proses pelaporan dan pembayaran kewajiban perpajakan, Indonesia menerapkan sistem *Self Assessment*. Menurut Jamel & Cheisviyanny (2024), prinsip utama dari sistem ini adalah memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk secara mandiri mencatat, menghitung, membayar, dan melaporkan pajak yang harus dibayarkan. Sistem *Self Assessment* memberikan kebebasan kepada wajib pajak, yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat kepatuhan mereka dalam membayar pajak.

Kepatuhan pajak sendiri diartikan sebagai perilaku wajib pajak yang secara sukarela mematuhi peraturan yang berlaku dengan melakukan pembayaran pajak secara benar dan tepat waktu tanpa adanya tekanan (Taing and Chang, 2021). Kepatuhan pajak dapat digambarkan sebagai tingkat kepatuhan wajib pajak terhadap peraturan perundang – undangan dan ketentuan perpajakan. Kepatuhan terhadap undang - undang perpajakan terdiri dari pelaporan dasar pajak yang benar, perhitungan kewajiban pajak yang benar, penyampaian SPT yang tepat waktu, dan pembayaran jumlah yang terutang tepat waktu (Abdu and Adem, 2023).

Indonesia pada kenyataannya memiliki tingkat kepatuhan pajak yang masih tergolong rendah (Yulianti et al., 2019). Walaupun pajak diberlakukan untuk meningkatkan penerimaan negara, hasil yang dicapai sampai saat ini belum memenuhi ekspektasi. Kondisi serupa juga terjadi di Kota Padang, salah satu kota di Indonesia. Selama enam tahun terakhir, kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Padang Satu mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari jumlah wajib pajak orang pribadi yang terus bertambah, namun persentase tingkat kepatuhan justru menurun.

Tabel 1
Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak tahun 2017-2022

No	Tahun	Jumlah WP OP	WP OP Aktif	WP OP Lapor SPT Tahunan	% Tingkat Kepatuhan
1	2017	171,682	60,603	57,274	95%
2	2018	183,012	64,780	57,791	89%
3	2019	195,771	71,240	58,567	82%
4	2020	256,484	77,958	59,901	77%
5	2021	269,632	85,287	66,365	78%
6	2022	285,461	94,749	60,669	64%

Sumber: Laporan Tahunan KPP Pratama Kota Padang Tahun 2017-2022

Kepatuhan pajak sangat penting diukur karena masih banyak wajib pajak yang belum memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak tepat waktu dan sesuai jumlah yang ditetapkan. Misalnya, pada tahun 2017 tingkat kepatuhan pajak mencapai 95%, namun angka tersebut menurun secara drastis di tahun-tahun berikutnya, hingga mencapai 64% pada tahun 2022. Dari fakta ini, terlihat bahwa meyakinkan wajib pajak untuk secara sukarela memenuhi kewajiban perpajakan mereka bukanlah hal yang mudah. Peningkatan motivasi wajib pajak untuk taat serta perbaikan kebijakan dan strategi perpajakan dapat berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan. Oleh karena itu, otoritas pajak harus terus mengembangkan kebijakan dan strategi yang efektif agar wajib pajak dapat memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan penuh (Aktaş Güzel et al., 2019)

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah sikap *love of money* (Prena & Putuhena, 2022). Dalam penelitiannya, Tang and Chiu (2003) mendefinisikan *love of money* sebagai pandangan dan sikap seseorang terhadap uang, termasuk keinginan dan aspirasi yang dimilikinya terhadap uang. Karena uang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, hal ini sering kali menjadi dorongan bagi individu untuk melakukan tindakan kecurangan atau pelanggaran. Uang sendiri bukanlah penyebab utama kejahatan, melainkan ketertarikan manusia terhadap uang yang menjadi sumber munculnya perilaku kriminal. Kejahatan yang dimaksud mencakup perilaku tidak etis yang muncul akibat uang, seperti ketidakpatuhan seseorang dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi seseorang terhadap kepatuhan wajib pajak adalah *Trust on government* (Aktaş Güzel et al., 2019). Jimenez & Iyer (2016) mendefinisikan *trust on government* sebagai kesediaan seorang warga negara untuk tunduk

pada tindakan pemerintah walaupun secara aktif tidak mampu untuk mengendalikan pemerintah. Dalam hal perpajakan, wajib pajak mau membayar pajak karena percaya bahwa uang pajak yang mereka bayarkan akan digunakan untuk kepentingan umum dan otoritas pajak bersama pemerintah sebagai penerima pajak mengalokasikannya secara jujur untuk menyediakan fasilitas umum.

Hasil penelitian terdahulu telah menguji faktor-faktor terkait dengan kepatuhan wajib pajak, dikarenakan masih ada inkonsistensi hasil penelitian terkait kepatuhan wajib pajak, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Aktaş Güzel, Özer, and Özcan (2019), Jamel and Cheisviyanny (2024), dan Batrancea et al. (2019), yang menyatakan bahwa *trust on government* berpengaruh dalam kepatuhan wajib pajak, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taing and Chang (2021), Purnamasari, Pratiwi, and Sukirman (2018), dan Kristanti and Subardjo (2019) bahwa *trust on government* tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan pengujian ulang.

Penelitian ini pengembangan dari penelitian oleh Aktaş Güzel, Özer, and Özcan (2019) berjudul *The effect of the variables of tax justice perception and trust in government on tax compliance: The case of Turkey*, yang menggunakan *trust on government* sebagai variabel independen. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menambahkan *love of money* sebagai variabel independen yang merujuk pada penelitian (Ratnawardhani et al., 2020) yang hasilnya menunjukkan adanya pengaruh *love of money* terhadap kepatuhan pajak. Selanjutnya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada teori, lokasi, dan sampel penelitian yang digunakan.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of Reasoned Action pada tahun 1980 merupakan teori yang menjelaskan alasan dibalik tindakan atau perilaku individu (Ajzen dalam Jogiyanto, 2007). TPB memberikan suatu kerangka yang mempelajari niat terhadap perilaku. Niat diasumsikan untuk mengungkapkan faktor – faktor motivasi yang mempengaruhi suatu perilaku. Teori perilaku terencana menunjukan bahwa orang-orang cenderung melakukan tindakan jika mereka merasakan bahwa tindakan tersebut akan menguntungkan.

Teori ini dikemukakan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa suatu tindakan pada dasarnya muncul dari niat atau ketertarikan seseorang terhadap perilaku tersebut. Menurut Ajzen (2005), niat seseorang untuk melakukan sebuah tindakan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi terhadap kontrol perilaku.

Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Shafer & Wang (2017), kepatuhan pajak merupakan motivasi internal yang mendorong individu, kelompok, atau organisasi untuk bertindak, baik dengan mematuhi maupun tidak mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Sementara itu, Karwur et al. (2020) menyatakan bahwa seorang wajib pajak dianggap patuh apabila ia melaksanakan kewajiban perpajakan secara tepat dan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku

Love of Money

Love of money merupakan kecintaan individu terhadap uang, dimana semua tindakannya didasarkan pada uang (T. L. Tang, 1993). Konsep ini mulai diperkenalkan oleh Tang (1992) pada literatur psikologis. Seseorang yang memiliki sikap *Love of money* cenderung melihat uang sebagai sesuatu yang sangat penting, sehingga besar kemungkinan besar individu tersebut enggan mengeluarkan uangnya untuk hal-hal yang tidak memberikan imbal balik bagi dirinya (Dewanta & Machmuddah, 2019).

Trust on Government

Trust on government dapat dipahami sebagai kesediaan masyarakat untuk menerima dan mematuhi kebijakan pemerintah, meskipun mereka tidak memiliki kendali langsung terhadap tindakan pemerintah (Jimenez & Iyer, 2016). Kepercayaan dari Wajib Pajak dapat tumbuh apabila pemerintah menunjukkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan sistem perpajakan (Kirchler, Hoelzl, and Wahl 2008) dalam (Zainudin et al., 2022).

Pengaruh *Love of Money* dan Kepatuhan Wajib Pajak

Sikap *love of money* berkaitan dengan perilaku seorang wajib pajak dalam menggunakan uangnya untuk kebutuhan sehari-hari. *Theory Of Planned Behavior* menjelaskan bahwa *Love of money* mempengaruhi norma subjektif individu mengenai kepatuhan wajib pajak. Jika individu merasa bahwa lingkungan sosialnya cenderung mengabaikan kewajiban perpajakan demi mendapatkan keuntungan finansial, maka individu akan merasa terdorong untuk melakukan penghindaran pajak. Di sisi lain, kontrol perilaku, yang mencakup persepsi individu terhadap kemampuannya untuk mematuhi kewajiban perpajakan, dapat terganggu ketika individu tersebut memiliki kecintaan yang besar terhadap uang. Hal ini dapat menyebabkan individu tersebut menjadi lalai dan tidak memperhatikan nilai-nilai etika dan moral yang seharusnya dipegang (Dewanta and Machmuddah, 2019).

Hidayatulloh & Shofiyah (2023) menemukan bahwa wajib pajak dengan tingkat *love of money* yang tinggi cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih rendah dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Temuan ini sejalan dengan hasil studi dari Prena dan Putuhena (2022) serta Wiharsianti & Hidayatulloh (2023) yang menyatakan bahwa sikap *love of money* memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Maka dari itu hipotesis yang diajukan:

H1: *Love of Money* berpengaruh negatif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pengaruh *Trust on Government* dan Kepatuhan Wajib Pajak

Trust on government dapat memengaruhi niat wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Individu dengan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap pemerintah umumnya memiliki sikap positif terhadap kewajiban membayar pajak.. Hal ini terjadi karena adanya persepsi bahwa pemerintah memberikan layanan yang memadai, tidak menerapkan sanksi yang berlebihan, serta memastikan penggunaan pendapatan pajak secara efektif dan transparan, yang pada akhirnya mendorong niat wajib pajak untuk taat (Taing and Chang, 2021).

Penelitian oleh Cahyonowati, Ratmono, and Juliarto (2023) menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan wajib pajak terhadap pemerintah, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Batrancea et al. (2019), Aktaş Güzel, Özer, and Özcan (2019), dan Jamel and Cheisviyanny (2024) yang menunjukkan bahwa *Trust on Government* memiliki hubungan positif secara statistik terhadap kepatuhan pajak. Maka dari itu, hipotesis yang diajukan:

H2: *Trust on Government* berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausalitas merupakan penelitian yang dilakukan untuk menemukan hubungan sebab akibat diantara dua variabel atau lebih. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh *love of money* (X1) dan *trust on government* (X2) sebagai variabel independen terhadap Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel dependen.

Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Kota Padang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling*. Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus *Slovin*. Dengan populasi sebanyak 285.461 wajib pajak orang pribadi dan tingkat kesalahan (presisi) yaitu sebesar 5%, maka ukuran sampel yang diperoleh untuk penelitian ini yaitu 400 responden.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang didapat melalui penyebaran kuesioner kepada responden, yaitu pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Kota Padang.

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak diukur dengan mengacu pada indikator penelitian yang dilakukan Brown and Mazur (2003) dan didukung oleh penelitian (Silaen & Helmy, 2024). Variabel kepatuhan wajib pajak diukur berdasarkan tiga item, yaitu mengisi tepat waktu, melaporkan kewajiban pajaknya secara akurat dan membayar penuh jumlah yang dilaporkannya sebagai kewajiban pajak, dan tiga pertanyaan tambahan (Silaen & Helmy, 2024). Variabel ini diukur dengan skala likert, yaitu skor 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *love of money* dan *trust on government*. Instrumen untuk mengukur variabel *Love of Money* diadaptasi dari penelitian T. L. Tang et al. (2004), yang mengukur lima aspek yakni budget, evil, equity, success, dan motivator. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert dengan rentang skor dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Sedangkan variabel *trust on government* diambil dari penelitian Miller (1974), *trust on government* merupakan kesediaan warga negara untuk merasa rentan terhadap tindakan pemerintah meskipun mereka tidak dapat sepenuhnya mengendalikan tindakan tersebut.. Variabel ini diukur dengan skala likert, yaitu skor 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data diolah menggunakan program SPSS versi 25. Beberapa tahapan pengolahan data pada penelitian ini, yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa deskripsi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- Variabel *love of money* (X1), nilai minimum 30, nilai maksimum 75, rata-rata 49,88 dan standar deviasi 8,239.
- Variabel *trust on govenment* (X2), nilai minimum 9, nilai maksimum 25, nilai rata-rata 17,99 dan standar deviasi 3,190.
- Variabel kepatuhan wajib pajak (Y), nilai minimum 10, nilai maksimum 30, rata-rata 23,98 dan standar deviasi 3,857.

Tabel 2
Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Love of Money	400	30	75	49.88	8.239
Trust on Government	400	9	25	17.99	3.190
Kepatuhan Wajib Pajak	400	10	30	23.98	3.857
Valid N (listwise)	400				

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N	Unstandardized Residual	
		400
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3.43949527
Most Extreme	Absolute	.042
Differences	Positive	.022
	Negative	-.042
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.089

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,089. Nilai ini memperlihatkan bahwa data residual pada model regresi terdistribusi secara normal, karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Love of money	.966	1.035	Bebas Multikolinearitas
2	Trust on government	.966	1.035	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel independen lebih besar dari pada 0,1 dan nilai VIF menunjukkan lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada kedua model tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Correlations			Love of Money	Trust on Government	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Love of Money	Correlation Coefficient	1.000	.118	.003
		Sig. (2-tailed)	.	.018	.953
		N	400	400	400
	Trust on Government	Correlation Coefficient	.118	1.000	.003
		Sig. (2-tailed)	.018	.	.953
		N	400	400	400
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.003	.003	1.000
		Sig. (2-tailed)	.953	.953	.
		N	400	400	400

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Berdasarkan uji Heteroskedastisitas tersebut dapat dilihat bahwa nilai sig > 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
Model		B	Std. Error	Beta	Sig.
1	(Constant)	10.891	1.324		8.229
	Love of Money	.116	.021	.247	5.432
	Trust on Government	.406	.055	.336	7.381

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Nilai koefisien dari masing-masing variabel di atas dapat didistribusikan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 10,891 + 0,116 X_1 + 0,406 X_2 + \varepsilon$$

β_1 *Love of Money* sebesar 0,116 menunjukkan bahwa variabel *Love of Money* memiliki tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Artinya, setiap peningkatan

satu satuan variabel *Love of Money* akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak yaitu sebesar 0,116, dengan asumsi variabel lain dalam penelitian ini tetap konstan..

β_2 *Trust on Government* sebesar 0,406 menunjukkan bahwa variabel *trust on government* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, artinya setiap peningkatan satu satuan pada variabel ini akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak yaitu sebesar 0,406, dengan asumsi variabel lain dalam penelitian ini tetap konstan.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7
Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1216.577	2	608.288	51.161	<,001 ^b
	Residual	4720.221	397	11.890		
	Total	5936.798	399			

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 7, terlihat bahwa nilai signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05, dan nilai F hitung sebesar 51,161 lebih besar dari 3,86. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, model ini layak untuk diuji.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8
Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.891	1.324		8.229	<,001
	Love of Money	.116	.021	.247	5.432	<,001
	Trust on Government	.406	.055	.336	7.381	<,001

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Hipotesis H1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Love of Money* berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan tabel, nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 5,432 lebih besar dari 1,966, namun nilai koefisien β dari variabel *love of money* bernilai positif yaitu 0,116. Hal ini menunjukkan bahwa *Love of Money* pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu, **hipotesis 1 ditolak**.

Hipotesis H2 menyatakan bahwa *Trust on Government* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari table di atas, nilai signifikansi 0,001 dimana lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 7,381 lebih besar dari 1,966. Hal ini menunjukkan bahwa *trust on government* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu, **hipotesis 2 diterima**.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.453 ^a	.205	.201	3.448

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 9, nilai R^2 yaitu 0,201 atau 20,1%. Disimpulkan bahwa 20,1% variabel dependen kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *Love of money* dan *Trust on Government*, sedangkan 79.9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Love of Money* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Dari hasil pengujian diketahui nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,432 > 1,966$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Namun variabel *Love of Money* ternyata tidak berpengaruh negatif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Padang. Hal ini terlihat dari nilai koefisien β yang positif yaitu 0,116. Koefisien positif tersebut menunjukkan semakin tinggi tingkat *love of money*, semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak di Kota Padang. Selain itu, nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menandakan bahwa pengaruh *love of money* terhadap kepatuhan wajib pajak bersifat signifikan. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Theory of Planned Behavior mendukung perilaku wajib pajak untuk membayarkan pajak mereka. *Love of money* dalam penelitian ini berkaitan dengan sikap terhadap perilaku. Sebagian besar wajib pajak tidak menganggap pembayaran pajak sebagai kerugian. Wajib pajak tetap melaksanakan kewajiban membayar pajak, walaupun dalam diri mereka memiliki tingkat *love of money* yang tinggi maupun rendah. Bagi wajib pajak, membayar pajak adalah tanggung jawab yang harus dipenuhi dan diharapkan ada imbal balik dari penggunaan dana pajak tersebut. Namun wajib pajak akan merasa dirugikan bila harus membayar denda atau sanksi akibat kelalaian dalam membayar pajak. Dari pernyataan di atas terbukti bahwa wajib pajak yang memiliki sikap *love of money* rendah maupun tinggi tidak mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak (Choiriyah & Damayanti, 2020).

Love of money tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak juga dapat disebabkan karena sebagian besar wajib pajak yang bekerja sebagai pegawai yang pajak penghasilannya dipotong oleh perusahaan atau pemberi kerja, sehingga meskipun pegawai mempunyai tingkat *love of money* yang tinggi namun tetap mematuhi aturan perpajakan (Pratama, 2017).

Pengaruh *Trust on Government* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis kedua dalam penelitian ini mengemukakan bahwa *Trust on Government* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari hasil pengujian, ditemukan bahwa variabel *Trust on Government* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Padang. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,406, t hitung yang lebih besar dari t tabel ($7,381 > 1,966$), serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin

tinggi tingkat kepercayaan terhadap pemerintah, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Padang. Sedangkan untuk nilai signifikansi variabel *trust on government* yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa *trust on government* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Padang. Dengan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian mengenai *trust on government* dan kepatuhan wajib pajak ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Aktaş Güzel, Özer, and Özcan (2019), Jamel and Cheisviyanny (2024), Zainudin et al. (2022), dan Batrancea et al. (2019). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *trust on government* memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *trust on government* atau kepercayaan wajib pajak atas pemerintahannya, maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak. Namun tidak sejalan dengan penelitian Taing and Chang (2021) yang menunjukkan menyatakan bahwa *trust on government* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, yang menyatakan bahwa suatu tindakan pada dasarnya muncul dari adanya niat atau keinginan individu terhadap perilaku tertentu.. Berdasarkan teori tersebut, kepercayaan wajib pajak terhadap transparansi, akuntabilitas, dan integritas pemerintah menciptakan sikap positif terhadap perilaku patuh wajib pajak, serta meningkatkan keyakinan bahwa membayar pajak adalah tindakan yang layak dilakukan. Ketika wajib pajak menilai pemerintah sebagai pihak yang adil dan bertanggung jawab dalam mengelola dana publik, muncul keyakinan bahwa uang pajak yang mereka bayarkan digunakan untuk kepentingan bersama, sehingga niat wajib pajak dalam membayarkan pajak mereka secara sukarela akan semakin meningkat.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, disimpulkan bahwa: (1) variabel *love of money* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Padang; sedangkan (2) variabel *trust on government* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Padang.

Keterbatasan

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen. Sedangkan nilai *Adjusted R²* relatif rendah yaitu 20,1%. Artinya masih terdapat banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.
2. Jumlah sampel dalam penelitian ini yang cukup besar yaitu 400 responden dapat dianggap cukup representatif, namun masih ada kemungkinan bahwa sampel tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan keragaman populasi Wajib Pajak di Kota Padang.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian berikutnya disarankan untuk memasukkan variabel independen tambahan, seperti variabel psikologi lainnya, guna mengkaji pengaruhnya terhadap kepatuhan wajib pajak seperti variabel norma sosial, keadilan pajak, narsisme, norma social, dan variabel psikologi lainnya.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas cakupan populasi dan sampel, tidak hanya terbatas pada wajib pajak orang pribadi di Kota Padang saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu, E., & Adem, M. (2023). Tax compliance behavior of taxpayers in Ethiopia: A review paper. *Cogent Economics and Finance*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2189559>
- Aktaş Güzel, S., Özer, G., & Özcan, M. (2019). The effect of the variables of tax justice perception and trust in government on tax compliance: The case of Turkey. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 78(April 2018), 80–86. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2018.12.006>
- Batrancea, L., Nichita, A., Olsen, J., Kogler, C., Kirchler, E., Hoelzl, E., Weiss, A., Torgler, B., Fookien, J., Fuller, J., Schaffner, M., Banuri, S., Hassanein, M., Alarcón-garcía, G., Aldemir, C., Apostol, O., Bank, D., Batrancea, I., Belianin, A., ... Zukauskas, S. (2019). Trust and power as determinants of tax compliance across 44 nations. *Journal of Economic Psychology*, 74(July), 102191. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2019.102191>
- Cahyonowati, N., Ratmono, D., & Juliarto, A. (2023). The role of social norms and trust in authority in tax compliance dilemmas The role of social norms and trust in authority in tax compliance dilemmas. *Cogent Business & Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2174084>
- Choiriyah, L. M., & Damayanti, T. W. (2020). LOVE OF MONEY, RELIGIUSITAS DAN PENGGELAPAN PAJAK (Studi Pada Wajib Pajak UMKM di Kota Salatiga). *Perspektif Akuntansi*, 3(Februari), 17–31.
- Dewanta, M. A., & Machmuddah, Z. (2019). Gender, Religiusitas, Cinta Uang, dan Persepsi Etis Penghindaran Pajak. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 71–84.
- Hidayatulloh, A., & Shofiyah, I. (2023). Determinants of Taxpayer Compliance: Role of Love of Money, Machiavellianism, Whistleblowing System, Religiosity, and Trust in Government. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 7(2), 20–32. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/accruals/index>
- Jamel, M. F., & Cheisviyanny, C. (2024). Pengaruh Kepercayaan pada Pemerintah dan Persepsi Keadilan Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(3), 913–931.
- Jimenez, P., & Iyer, G. S. (2016). Advances in Accounting , incorporating Advances in International Accounting Tax compliance in a social setting : The influence of social norms , trust in government , and perceived fairness on taxpayer compliance. *International Journal of Cardiology*, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2016.07.001>
- Kirchler, E., Hoelzl, E., & Wahl, I. (2008). Enforced versus voluntary tax compliance : The “ slippery slope ” framework. *Journal of Economic Psychology*, 29, 210–225. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2007.05.004>
- Kristanti, Y. A., & Subardjo, A. (2019). PENGARUH SIKAP, PEMAHAMAN, SANKSI DAN TINGKAT KEPERCAYAAN PADA PEMERINTAH TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 28.
- Prena, G. Das, & Putuhena, P. (2022). Pengaruh Sosialisasi Pajak, Pengetahuan Pajak dan Sikap Love of Money Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Statera: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 91–98. <https://doi.org/10.33510/statera.2022.4.1.91-98>
- Purnamasari, A., Pratiwi, U., & Sukirman. (2018). Pengaruh Pemahaman, Sanksi Perpajakan, Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah Dan Hukum, Serta Nasionalisme Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pbb-P2. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*.
- Ratnawardhani, E. A., Ernawati, W. D., & Fatimah, A. (2020). Pengaruh Religiusitas dan Love Of Money terhadap Kepatuhan Calon Wajib Pajak. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi*, 11(2), 177–187.

- Shafer, W. E., & Wang, Z. (2017). Machiavellianism , social norms , and taxpayer compliance. *Business Ethics: A European Review*, July, 1–14. <https://doi.org/10.1111/beer.12166>
- Silaen, Y. H. K., & Helmy, H. (2024). Pengaruh Norma Sosial dan Kepercayaan Kepada Pemerintah terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 2(1), 97–113.
- Taing, H. B., & Chang, Y. (2021). Determinants of Tax Compliance Intention: Focus on the Theory of Planned Behavior. *International Journal of Public Administration*, 44(1), 62–73. <https://doi.org/10.1080/01900692.2020.1728313>
- Tang, T. L. (1993). The Meaning of Money : Extension and Exploration of the. *Journal of Organizational Behavior*, 14(1), 93.
- Tang, T. L. P., & Chiu, R. K. (2003). Income, Money Ethic, Pay Satisfaction, Commitment, and Unethical Behavior: Is the Love of Money the Root of Evil for Hong Kong Employees? *Journal of Business Ethics*, 46(1), 13–30. <https://doi.org/10.1023/A:1024731611490>
- Wiharsianti, E. A., & Hidayatulloh, A. (2023). KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI: LOVE OF MONEY, MACHIAVELLIANISME, DAN KEPERCAYAAN PADA PEMERINTAH. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(2), 394–406.
- Zainudin, F. M., Nugroho, R., & Muamarah, H. S. (2022). Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah terhadap Kepatuhan Pajak dengan Persepsi Keadilan Pajak Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pajak Indonesia*, Vol.6, Hal.107-121.